

Penggunaan Google Classroom sebagai Pengoptimalisasi Belajar Mengajar

By Erna Lutfiana Putri

Penggunaan *Google Classroom* sebagai Pengoptimalisasi Belajar Mengajar

Erna Lutfiana Putri

Universitas Negeri Malang
Email: erna.lutfiana.1901416@gmail.com

Abstract

The quality of education is highly dependent on the idea or nature of the learning completed by the teacher in the study room. Optimization of the learning process that develops must be done by planning the use of technological advances as learning media. It is very important to prepare educators to use Google Classroom. Utilization of the Google Classroom application as a learning medium has achieved 80% beneficial results in expanding the inspiration of students in elementary schools. In this particular situation, the educational experience in a study can create desire, appeal, inspire, and liven up teaching and learning exercises. The procedure used by combining the provision of significant planning data regarding the use of Google Classroom provides an overview of how to use Google Classroom productively in learning. Moreover, this movement adds to the expansion of data and the limitations of teachers in involving Google Classroom as a learning medium. The use of Google Classroom should make creative work fun, which will have a big effect on how much students learn and is related to the idea of putting educator learning into practice.

Keywords: Education; training; Google Classroom.

Abstrak

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada gagasan atau sifat pembelajaran yang diselesaikan oleh guru di ruang belajar. Optimalisasi proses pembelajaran yang berkembang harus dapat dilakukan dengan merencanakan pemanfaatan kemampuan teknologi sebagai media pembelajaran. Karena itu sangat penting untuk mempersiapkan pendidik dalam menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran memiliki hasil yang bermanfaat sebesar 80% dalam memperluas inspirasi siswa di sekolah dasar. Dalam situasi khusus ini, pengalaman mendidik dalam sebuah pembelajaran dapat menciptakan keinginan, daya tarik, inspirasi, dan menghidupkan latihan pengajaran dan pembelajaran. Prosedur yang digunakan dengan menggabungkan penyediaan data perencanaan yang signifikan mengenai pemanfaatan *Google Classroom*, memberikan gambaran tentang pengalaman bagaimana memanfaatkan *Google Classroom* secara produktif dalam pembelajaran. Apalagi, gerakan ini menambah perluasan data dan keterbatasan guru dalam melibatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan *Google Classroom* seharusnya membuat pengalaman berkreasi menjadi menarik, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta berkaitan dengan ide pelaksanaan pembelajaran pendidik.

Kata Kunci: Pendidikan; pelatihan; *Google Classroom*.



Pendahuluan

Proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah saat ini tidak terlepas dari peran teknologi informasi. Teknologi dan media dapat berperan penting dalam pembelajaran. Tidak mengherankan, dengan asumsi sekolah berpusat pada siswa. Siswa adalah pengguna utama kemajuan teknologi dan media. Ada banyak media yang dapat menggantikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat membuat siswa lebih aktif. Pembelajaran daring yang terencana memungkinkan siswa untuk menggunakan konten pembelajaran lebih aktif dan membuat pengalaman mengajar mereka lebih cerdas. Pembelajaran visual menciptakan minat siswa yang kuat dalam memahami konten (Al-adwan & Smedley, 2012).

Salah satu strategi pembelajaran daring yang ram pengguna adalah *Google Classroom* menawarkan kursus online untuk memberikan siswa akses mudah ke konten pembelajaran dari mana saja. Demikian pula, dengan *Google Classroom*, tentu dapat menghemat kertas, membuat pembelajaran lebih intuitif, dan membuat siswa tetap tertarik. Penggunaan *Google Classroom* ditampilkan di komputer, laptop, tablet, atau ponsel. *Google Classroom* memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran mereka dan mengomunikasikan materi dengan jelas dan akurat kepada siswa mereka (Sabran & Sabara, 2019).

Google Classroom adalah aplikasi yang memungkinkan untuk membuat kelas di dunia maya. Demikian pula, *Google Classroom* adalah aplikasi untuk mengelompokkan, mengirimkan, dan mengklasifikasikan masalah yang diajukan. Aplikasi ini membantu guru dan siswa untuk memiliki pengalaman yang lebih kaya. Bahkan, siswa dan pendidik dapat menerima tugas, menyerahkan tugas, dan mengerjakan tugas di rumah atau di mana saja, tanpa batasan

waktu atau waktu yang ditentukan oleh guru. *Google Classroom* memudahkan guru dan siswa untuk belajar daring. Dengan aplikasi ini, pendidik dapat melihat pemikiran dan rencana logis setiap siswa. Guru memiliki kesempatan untuk berbagi logika pernyaaan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu, guru dapat membuka forum diskusi daring untuk siswa. Namun, ada satu hal yang sangat penting saat menjalankan *Google Classroom* ini diakses koneksi berkualitas tinggi.

Aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan oleh siapa saja di dalam kelas. *Google Classroom* bertujuan untuk memungkinkan guru membuat dan mengirimkan tugas tanpa kertas seperti kemampuan untuk mengarsipkan dokumen dan membuat linkan dari setiap file *Google Documents* siswa. Kelas juga dapat membuat pengelola disk untuk tugas individu dan siswa agar semuanya berjalan lancar. Pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti siswa tidak dilibatkan dan sulit bagi pendidik untuk mengetahui apakah materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami. Jarak antara siswa dan kurangnya perilaku atau perkembangan siswa dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran tidak sesuai bagi siswa dan menyulitkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Aplikasi pembelajaran meliputi penentuan mata pelajaran, kerangka penawaran, dan pengelolaan kegiatan yang mempertimbangkan komponen tujuan pembelajaran, hambatan kualitas pembelajaran, prospek keberhasilan, keterampilan, dan kualitas pembelajaran yang menarik. Diperlukan *Google Classroom* memiliki kelebihan seperti membuat dan menyelesaikan tugas yang dapat diselesaikan melalui *Google Drive* dengan menghubungkan ke *Gmail* dan membuat notifikasi di *Google Classroom*. Siswa dapat mendaftar di kelas dengan berbagai cara, termasuk catatan kelas, token

akses yang dapat ditambahkan ke kelas, dan impor magnetik informasi dan data sekolah ke dalam catatan materi kelas.

Kekurangan dari *Google Classroom* antara lain: harus dapat diakses dengan akun *google*, pada dasarnya setiap media virtual lainnya harus login dengan akun yang telah dibuat pada media laman tersebut. Namun, di media laman lain, seringkali dimungkinkan untuk masuk dari akun email dari tahap manapun, memungkinkan akses ke klien dalam jumlah tak terbatas. Meskipun *Google Labs* harus dikelola ketika mempertimbangkan pemilik akun. Ini adalah prasyarat langsung untuk memutuskan untuk bergabung dengan komponennya. Sebenarnya hal itu biasa karena ruang pencarian *google* memiliki tempatnya dengan *google*, tetapi open source barang untuk individu umumnya terbatas.

Khusus bagi yang memiliki akun *Google*, tidak ada penawaran atau sharing untuk memberikan tugas dan tugas kelas kepada orang lain. Rendahnya pemahaman siswa tentang penggunaan teknologi disebabkan siswa sering mengikuti sistem *mnemonic* tanpa mbingkai pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Tanpa mbingkai pemahaman terhadap materi yang dipelajari, mendorong siswa yang kurang aktif untuk melakukan pendekatan refleksi diri terhadap materi sehingga tidak cepat mengingatnya. Siswa juga diharapkan tetap aktif belajar, namun hasil tes menunjukkan pengalaman belajar dan pertumbuhan menggunakan model pembelajaran biasa dengan ceramah. Siswa akan selalu berpikir bahwa ilustrasi akan sulit dipahami ketika pendidik hanya mengikuti siklus retensi, jika pada pembelajaran diterapkan dengan mengembangkan teknologi menggunakan salah satu aplikasi *Google Classroom* dengan sistem model pembelajaran kolaboratifnya. Dengan menggunakan aplikasi ini, pendidik dapat memberikan materi tambahan secara online

sehingga siswa dapat dengan mudah mendapatkan lebih banyak materi. Pekerjaan rumah (PR) dan strategi ujian juga harus berbasis website, yang akan bekerja dengan menyederhanakan proses belajar-mengajar. Siswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dengan mengomentari materi yang belum dipahaminya. Siswa juga dapat berbicara satu sama lain, yang memfasilitasi diskusi kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPT SD Negeri Sumberarum 02, dapat disimpulkan bahwa fasilitas e-learning di sekolah tersebut cukup memadai. Namun, infrastruktur yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal, karena guru dan siswa tidak dapat menggunakan *Google Classroom* untuk pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai pengoptimalisasi belajar mengajar.

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat dalam pelatihan *Google Classroom* ini adalah guru dan siswa UPT SD Negeri Sumberarum 02 Desa Sumberarum Kabupaten Wates Kabupaten Blitar. Untuk narasumber pada pelatihan tersebut adalah Dosen Dari Universitas Bhinneka PGRI yakni Nourma Oktaviarini., M.Pd. Koordinator dalam pelatihan tersebut adalah salah satu mahasiswi S1 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang yang telah melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

Pelatihan penggunaan *Google Classroom* untuk guru dan siswa tersebut pesertanya bukan hanya diikuti oleh guru dan siswa akan tetapi ada juga dosen filsafat, dan juga 2 mahasiswa dari kampus yang berbeda. Terdapat peserta di luar dari sekolah tersebut karena penulis telah menyebar pamflet pada media sosial sehingga khalayak dapat mendaftar kepada koordinator jika ingin

mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan dilakukan di Kelas 2 UPT SD Negeri Sumberarum 02 yang mengikuti pelatihan seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta

Lembaga	Jumlah
Guru Kelas 1 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Kelas 2 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Kelas 3 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Kelas 4 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Kelas 5 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Kelas 6 UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru IT UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Bahasa Inggris UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Pendidikan Agama Islam UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Guru Keolahragaan UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Karyawan Sekolah UPT SD Negeri Sumberarum 02	1
Dosen Filsafat Universitas Bhinneka PGRI (peserta dari luar mitra sekolah)	1
Siswa Kelas 3 UPT SD Negeri Sumberarum 02	4
Siswa Kelas 4 UPT SD Negeri Sumberarum 02	4
Siswa Kelas 5 UPT SD Negeri Sumberarum 02	4
Mahasiswa Keolahragaan IKIP Budi Utomo Malang (peserta dari luar mitra sekolah)	1
Mahasiswa Sastra Mandarin Universitas Negeri Malang (peserta dari luar mitra sekolah)	1
Guru SMP Negeri 1 Wates	2

Sumber: Penulis, 2022

Pelatihan *Google Classroom* berlangsung pada tanggal 6 Juni 2022, dari pukul 08:00 hingga 10:00, tepat sebelum penilaian semester. Karena pelatihan penggunaan *Google Classroom* akan digunakan untuk

memberikan penjelasan materi melalui *Google Classroom*. Pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kombinasi antara strategi berbicara dan seminar. Strategi membaca digunakan saat menyiapkan tugas menggunakan materi e-learning *Google Classroom*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode workshop melalui peningkatan bentuk sosialisasi, pelatihan, dan coaching untuk kesempatan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Melalui pelatihan ini, kami berharap dapat memecahkan masalah pendidikan sehingga kami dapat memilih terlebih dahulu masalah yang dihadapi rekan-rekan guru. Pengabdian masyarakat ini akan menghasilkan hasil berupa layanan pelatihan online dan tutorial dalam bentuk video tutorial animasi menggunakan *Google Classroom*.

Hasil Dan Pembahasan

Langkah yang digunakan dalam persiapan adalah dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, pekerjaan rumah atau latihan. Anggota atau peserta hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan, tetapi anggota dapat menyaksikan dan mempraktekkan secara langsung menggunakan *Google Classroom*. Kekuatan pendorong di balik praktik, akses, dan penggunaan *Google Classroom* adalah siswa dan pengajar dapat menemukan informasi dan menggunakan *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran berbasis web. Selain itu, sebagai bagian dari implementasi ini, hasil pelatihan memberikan pelatihan penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dan peserta didik tentang penggunaan media *Google Classroom*.



Gambar 1. Sambutan oleh Dosen Pembimbing Lapangan



Gambar 2. Pemaparan materi



Gambar 3. Pelatihan penggunaan *Google Classroom*



Gambar 4. Foto bersama

Pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran melalui kombinasi inovasi di bidang PC dan telekomunikasi (Web) telah membawa manusia ke era data tingkat tinggi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran di bidang pendidikan berkelanjutan. Pengguna TIK sendiri tidak terbatas pada orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak.

Dalam pelatihan ini, pengalaman pendidikan pendidik dilengkapi dengan penggunaan inovasi sebagai teknologi pembelajaran daring, terutama di aplikasi *Google*. Dengan *e-learning*, pendidik dan siswa diharapkan lebih aktif dalam memperoleh materi pembelajaran. Menggunakan *e-learning* lebih efektif karena tidak membutuhkan waktu dan tempat. *Google Classroom* menghubungkan *Google Drive*, *Google Dokumen*, *Spreadsheet*, dan *Slide*, dan *Gmail* bekerja sama untuk mendukung institusi pendidikan.

Pelatihan ini diawali dengan presentasi visi sekolah. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya pembelajaran daring. Sebelum dimulainya fase pelatihan, presenter memberikan materi sosial untuk program *Google Classroom*. Pelatihan ini dilakukan untuk mengenalkan mahasiswa dan pendidik UPT SD Negeri Sumberarum 02 tentang program dan kegunaannya. Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan ruang kelas untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi guru. Pelatihan meliputi membuat akun *Google Classroom*, membuka kelas dan membuat kode kelas, menambah kelas, mendaftarkan siswa untuk hadir, membuat kuis atau tugas, dan penilaian. Untuk mempersiapkan mereka, mereka juga diajarkan dalam kursus bersama di mana beberapa pendidik dapat

mengambil kursus dalam satu mata pelajaran. Pendidik dengan keterampilan di bidang yang sama dapat menambahkan kelas materi yang berbeda. Menampilkan kursus yang diajarkan oleh *Google*.

Langkah-langkah pelatihan yang lengkap telah diidentifikasi untuk memberikan kesempatan yang berharga bagi pendidik untuk mempraktekkan apa yang disampaikan pembicara secara langsung. Guru membuka kelas dan mencoba menambahkan materi yang ditampilkan, membuat tes dan tugas. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan kursus pelatihan penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Memulai termasuk membuat akun *Google Classroom*, mendaftar di kelas, menyelesaikan tugas, dan mentransfer tugas. Dalam persiapannya, mereka juga dilatih untuk mata pelajaran kolaboratif dimana materi pelajaran dapat diambil oleh banyak siswa. Selain itu, pendidik dan peserta didik mempraktekkan apa yang telah dicapai dalam pelatihan yang dilakukan semata-mata dengan tujuan untuk menciptakan pintu terbuka bagi pendidik dan peserta didik untuk langsung mempraktekkan apa yang dilakukan fasilitator. Guru membuka kelas dan mencoba menambahkan materi yang ditampilkan, mengerjakan tes atau tugas, dan siswa menjawabnya. Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian untuk mengidentifikasi adanya kendala dalam proses persiapan.

Kegiatan pelatihan bagi siswa dan guru di UPT SD Negeri Sumberarum 02 berjalan lancar. Hal ini tercermin dari reaksi atau antusiasme siswa dan pendidik serta energi positifnya untuk berhasil mengikuti pelatihan. Manfaat dari aplikasi *Google Classroom*, misalnya, dapat membuat tugas, membuat pernyataan yang

dapat digunakan anggota siswa untuk mentransfer materi tertentu. Demikian pula, dokumen yang diarsipkan dapat dipindahkan tanpa dibatasi oleh desainnya, semua dokumen dapat dipindahkan dalam hal apa pun seperti Word, PowerPoint, PDF, video, dll.

Pengajar dapat dengan mudah mempelajari bagaimana cara menggunakannya dengan nyaman dan fokus dengan berkonsultasi dengan Dukungan *Google* di *Google Classroom*. Teknik akses dan penggunaan diakui sesuai dengan platform yang digunakan seperti PC, ponsel seperti Android dan iOS. Selain dukungan dari *google*, juga dapat mengikuti proses di *youtube* untuk mengetahui guru utama. Langkah dasarnya adalah masuk dengan catatan G Suite untuk pelatihan atau email *Google/Google* pribadi. Manfaat *Google Classroom* menurut (Graham & Borgen, 2018) adalah mudah digunakan, efisien, berbasis cloud, mudah disesuaikan, dan gratis. *Google Classroom* akan ideal untuk digunakan di sekolah. Bahkan memiliki keterbatasan, seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank besar dan pertemuan rahasia antar pendidik untuk mendapatkan masukan atau kritik.

Pembelajaran *Google Classroom* di sekolah dasar berfokus pada siswa yang saat ini berada di kelas atas. Siswa di kelas yang lebih tinggi memiliki minat khusus dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Lanjut usia berada pada tahap penelitian, uji coba, dan uji coba. Siswa pada usia ini sudah memiliki pemahaman tentang inovasi, siap melihat waktu melalui inovasi yang ada. Setelah menemukan informasi yang ideal, dari hasil analisis peer-review dan artikel kunci, peneliti membahas temuan saat ini dan kemudian merevisinya dengan teori yang ada, membangun teori baru, menafsirkan dan

memahami hasil. Mengoptimalkan pendidikan dan pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan Google di kelas sebagai wahana pembelajaran untuk mengembangkan keunggulan siswa dalam pembelajaran telah membuat perbedaan yang sangat jelas. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendidik dan mempromosikan pengalaman.

Google Classroom membantu pembelajaran daring dengan cara menggunakan teknologi. Pengiriman dokumen sangat cerdas dan ramah pembelajaran, karena didukung dalam berbagai aspek seperti audio, video, aktivitas, teks, dan desain. Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis inovasi teknologi tidak hanya memunculkan respons sensorik dari siswa, tetapi juga bahwa gambar dan suara mengembangkan pengalaman pendengaran dan stimulasi siswa. Pendengaran dan imajinasi untuk rekaman dan sumber belajar khusus yang disediakan oleh guru dan pendidik melalui aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran untuk lebih menginspirasi siswa. Kegunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran dapat dicapai dalam praktik, dapat menggunakan *Google Classroom* untuk menciptakan dan mengembangkan pengalaman guna menciptakan, memotivasi, menginspirasi, dan menginspirasi cara belajar dan mengajar.

Selain itu, *Google Classroom* dapat membantu pendidik dengan mengefektifkan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini tentunya memudahkan siswa untuk memahaminya. Perencanaan presentasi aplikasi *Google Classroom* yang ditunjukkan dalam persyaratannya tambahan memungkinkan pengajar mengirim tugas dan materi dari jarak jauh. Mencari topik di aplikasi Google dapat dibuka tidak hanya

di ponsel, tetapi juga di PC dan workstation di organisasi web. Dalam aplikasi *Google Classroom*, itu berbeda dan berubah. Guru dapat merencanakan topik pelajaran berbasis web dengan cara inovatif yang diharapkan kelas

Aplikasi *google classroom* dapat review dokumentasi observasional yang diarahkan melalui penggunaan *google classroom* yang sesuai tujuan pembelajaran akan membuat pengalaman belajar menjadi sangat menarik, pengalaman belajar siswa menjadi lebih cerdas dan menyenangkan, berapa lama waktu berkonsentrasi di kelas dapat dikurangi, inspirasi siswa belajar dapat ditingkatkan, dan pengalaman yang berkembang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja sehingga siswa dapat bekerja pada sifat belajar yang baik. Kegunaan ruang kelas daring yaitu: a) pengaturan sederhana, pendidik dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan grup mereka untuk bergabung dengan kelas online, hanya perlu beberapa saat untuk menyelesaikannya, b) menghemat waktu, izin tugas dasar dan tanpa kertas yang dibuat guru, periksa, dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat, c) mengembangkan pengorganisasian lebih lanjut, siswa dapat melihat semua tugas hanya dalam satu halaman tugas, dan semua materi kelas secara alami disimpan ke media kapasitas online, d) mengembangkan lebih lanjut upaya bersama dan korespondensi, ruang belajar dapat digunakan oleh para pendidik untuk langsung memposting pernyataan dan memulai pertemuan percakapan.

Selain itu, ada pendekatan untuk mengelola kinerja siswa melalui e-learning guru dan tugas online. Bersiaplah untuk membuat materi e-learning (*e-learning-Google Classroom*) untuk membantu memaksimalkan pengalaman belajar hari

ini. Penataan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan data yang lebih banyak serta untuk lebih mengembangkan kemampuan pendidik dalam menangani materi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dan merespon materi e-learning dengan peserta. Hasil dari latihan adalah beberapa pendidik dan siswa berjuang untuk membuat materi pembelajaran daring untuk rekaman audio, tugas ujian daring, atau pelacakan nilai di web atau sumber belajar tatap muka. Langkah persiapan ini dilengkapi dengan melakukan survei pengetahuan dokumenter yang disosialisasikan selama persiapan.

Dari hasil pelatihan diketahui bahwa anggota yang dipersiapkan memiliki pemahaman yang luas terhadap materi ajar, termasuk materi ajar e-learning, dan membuat materi pembelajaran menjadi menarik. Kegiatan ini terdiri dari beberapa komponen, antara lain: (1) Merencanakan materi dan dukungan untuk membuat ilustrasi e-learning. (2) Siswa bertindak sebagai siswa, dan moderator bertindak sebagai guru. (3) Moderator akan menjelaskan cara membuat tugas, mengikuti kursus, dan mencatat siklus. Tindakan ini membantu pendidik memahami pekerjaan mereka, dan siswa serta guru memahami masalah yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan guru untuk membuat materi dan teknik pembelajaran yang menarik, yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

Pelatihan ini juga dilakukan dengan membagikan angket kepuasan siswa dan menilai kemampuan pendidik dalam membuat materi dan strategi pembelajaran yang menarik dan menghibu. Hasil umpan balik kepuasan pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan wawasan langsung kepada pendidik dan siswa UPT SD Negeri Sumberarum 02 dalam

pembuatan dan pengelolaan materi pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan peserta menunjukkan bahwa 70% peserta memiliki keterampilan yang sangat baik dalam membuat materi akuisisi e-learning. Hingga 30% peserta sebenarnya termasuk dalam kelompok kemampuan yang cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh usia pendidik sekitar 40-50 tahun dan penggunaan media yang kurang mumpuni.

Sosialisasi dan pembentukan materi pembelajaran online offline termasuk dalam program kegiatan pengabdian ini. Kursus pelatihan ini bertujuan untuk melihat aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dalam penggunaan materi pendidikan. E-learning juga bisa dilakukan di dalam kelas, mengingat selama pelatihan, siswa sudah sangat familiar dengan materi e-learning. Buatlah rencana belajar di sekitar materi yang disajikan di kelas. Penggunaan media pendidikan ini juga menegaskan pengalaman konstan pendidikan dan pengembangan Internet. Demikian pula, menggunakan materi pembelajaran Google di kelas dapat membantu siswa memahami materi.

Penutup

Simpulan

Sesuai pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran akan terwujud optimal jika proses pembelajaran asynchronous dikombinasikan menggunakan media pembelajaran synchronous menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam aktivitas pembelajaran bisa tanpa siswa. *Google classroom* diharapkan buat mempermudah pengajar serta peserta didik buat belajar daring. Namun ada satu hal yang sangat penting pada menjalankan *Google Classroom*, yang membutuhkan akses web yg berkualitas. Aplikasi *google classroom* bisa dimanfaatkan oleh setiap orang yang adalah individu dari kelas.

Google classroom mempunyai manfaat diantaranya pembuatan tugas yang mampu diselesaikan melalui *google drive* terhubung pada gmail sampai peringatan peringatan di *Google Classroom*.

Siswa mampu diterima pada ruang kelas memakai aneka macam cara: melalui data kelas, melalui kode rahasia yang kemudian dapat ditambahkan ke ruang kelas atau menggunakan sendiri berita atau sekolah ke ilustrasi sekolah. *Google classroom* difasilitasi memakai jadwal peserta didik serta pendidik. Dengan demikian mampu dikatakan bahwa pelatihan penggunaan kelas google akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran yang tentunya dapat menaikkan hasil belajar peserta didik serta memudahkan pendidik pada mengajar.

Saran

Sistem pembelajaran e-learning tentu pula wajib pada supervisi orang tua. Fasilitas yang terbatas, ilmu teknologi yang terbatas sebagai satu upaya bagi pendidik dan siswa buat terus mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilannya dalam hal berteknologi, buat bisa mengikuti perkembangan teknologi menggunakan inovasi pembelajaran lebih menarik. karena terdapat banyak pendidik maupun siswa yang mahir pada memakai laptop dan handphone tetapi belum digunakan secara masiv.

Sistem pembelajaran e-learning tentu juga harus di supervisi orang tua. Fasilitas yang terbatas, ilmu teknologi yang terbatas menjadi keliru satu upaya bagi pendidik dan peserta didik buat terus berbagi ilmu pengetahuan serta keterampilannya di hal berteknologi, buat mampu mengikuti perkembangan teknologi dengan inovasi pembelajaran lebih menarik.

12 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam memberikan pelatihan

17
g mudah dan lancar tentang cara menggunakan *Google Classroom* sebagai alat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pendidik, peserta didik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan

Daftar Pustaka

- Al-adwan, A., & Smedley, J. (2012). Implementing e-learning in the Jordanian Higher Education System: Factors affecting impact. *International Journal of Education & Development Using Information & Communication Technology*, 8(1), 121–135.
- Graham, M. J., & Borgen, J. (2018). Google Classroom. *Google Tools Meets Middle School*, 3, 23–36. <https://doi.org/10.4135/9781506360188.n3>
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 122–125.

Penggunaan Google Classroom sebagai Pengoptimalisasi Belajar Mengajar

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ojs.ummetro.ac.id Internet	142 words — 4%
2	repository.umsu.ac.id Internet	102 words — 3%
3	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet	48 words — 1%
4	Achmad Udin Zailani, Agung Agung, Nurjaya Agung, Sholihin Sholihin, Samsoni Samsoni. "SOSIALISASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE AKIBAT DAMPAK PANDEMIC COVID 19 DI SMPIT AL-MUSTOFA", SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020 Crossref	31 words — 1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	21 words — 1%
6	ejournal.unwaha.ac.id Internet	19 words — 1%
7	Ari Usman, Nilsya Febrika Zebua, Vriezka Mierza, Ika Julianti Tambunan, Meutia Indriana. "Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya	17 words — < 1%

Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada SMK Pharmaca Medan", Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien, 2022

Crossref

8	ppm.ejournal.id Internet	15 words — < 1%
9	ar.scribd.com Internet	13 words — < 1%
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	13 words — < 1%
11	ainulfadol.wordpress.com Internet	12 words — < 1%
12	anzdoc.com Internet	12 words — < 1%
13	journal.mahesacenter.org Internet	11 words — < 1%
14	www.ngerangkum.com Internet	11 words — < 1%
15	A. Mahendra, Tohap Parulian. "PENYULUHAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU SD YAYASAN PERGURUAN TUNAS HARAPAN", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Crossref	9 words — < 1%
16	fansavatars.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
17	Dinda Dwi Nugraheni, Cholis Sa'dijah, Sisworo Sisworo. "Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa	8 words — < 1%

Calon Guru Pada Mata Kuliah Trigonometri Secara Daring Berbantuan Google Classroom", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2021

Crossref

18 Lasma Siagian. "Sosialisasi Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online", Jurnal Abdidas, 2021

8 words — < 1%

Crossref

19 Rahmatia Thahir. "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

8 words — < 1%

Crossref

20 docobook.com

Internet

8 words — < 1%

21 docplayer.info

Internet

8 words — < 1%

22 halosehat.com

Internet

8 words — < 1%

23 pt.scribd.com

Internet

8 words — < 1%

24 www.jbasic.org

Internet

8 words — < 1%

25 Jon Kenedi, Gumono Gumono, Suryadi Suryadi. "Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021

6 words — < 1%

Crossref

26 Robbi Rahim, Adri Lundeto, Elihami Elihami, Agus Riyanto. "The Effectiveness of Google Classroom on Hybrid Learning in Junior High School", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022

6 words — < 1%

Crossref

27 Sarmini Sarmini, Palupi Pandanarum, Dinda Apriyatul Permanasari. "PELATIHAN GOOGLE APPS FOR EDUCATION KEPADA GURU MADRASAH ALIYAH (MA) TANBIHUL GHOFILIIN BANJARNEGARA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2020

6 words — < 1%

Crossref

28 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

6 words — < 1%

Internet

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF